

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM AKUN INSTAGRAM
UMN AL-WASHLIYAH (KAJIAN SEMANTIK) TAHUN AKADEMIK
2024-2025**

Nur Ainun Br Lubis¹, Nirmawan²

^{1,2} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah,
Medan, Indonesia

¹nurainunbrlubis@unmaw.ac.id

Article info

A B S T R A C T

Article history:

Received: 30 Maret 2025

Revised: 20 April 2025

Accepted: 25 April 2025

Kemampuan menulis cerpen merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena mendukung pengembangan imajinasi, berpikir kritis, dan ekspresi diri siswa. Namun, keterampilan ini masih rendah akibat minimnya motivasi dan keterbatasan media pembelajaran yang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan aplikasi Wattpad dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Al Washliyah Tebing Tinggi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu tipe pretest-posttest control group design. Sampel terdiri dari 60 siswa yang dibagi dalam dua kelompok: eksperimen (menggunakan Wattpad) dan kontrol (menggunakan metode konvensional). Instrumen berupa tes menulis cerpen dinilai berdasarkan enam aspek: struktur, alur, tokoh, latar, gaya bahasa, dan orisinalitas. Data dianalisis menggunakan uji-t independen. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol, dengan peningkatan rata-rata skor tertinggi pada aspek gaya bahasa dan orisinalitas. Temuan ini menunjukkan bahwa Wattpad efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa karena memberikan ruang eksplorasi kreatif, interaksi sosial, dan motivasi intrinsik melalui publikasi karya. Oleh karena itu, integrasi Wattpad direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran inovatif dalam pengembangan literasi siswa di era digital.

Keywords:

wattpad, short story
writing, effectiveness,
digital learning, student
literacy

Short story writing is a critical skill in Indonesian language learning, as it fosters students' imagination, critical thinking, and self-expression. However, many students still struggle with this skill due to limited motivation and the lack of engaging instructional media. This study aims to examine the effectiveness of using the Wattpad application to improve students' short story writing skills in Grade XI Social Science at Madrasah Aliyah Al Washliyah Tebing Tinggi. Employing a quantitative approach, the study adopted a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group. Sixty students were selected and assigned to two groups: the experimental group used Wattpad as a writing platform, while the control group was taught using conventional methods. A short story writing test was used as the research instrument, assessed across six dimensions: narrative structure,

plot, character development, setting, language style, and originality. Data were analyzed using an independent t-test. The results revealed a statistically significant difference in posttest scores between the two groups, with the experimental group showing greater improvement, particularly in the dimensions of language style and originality. These findings indicate that Wattpad is effective in enhancing students' writing performance by offering a creative, interactive, and motivating learning environment. The study recommends integrating digital storytelling platforms such as Wattpad into language instruction to foster student literacy and creativity in the digital era.

PENDAHULUAN

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun hubungan sosial, mengekspresikan pikiran, dan membentuk realitas sosial. Namun, dalam praktik keseharian, penggunaan bahasa tidak selalu mencerminkan maksud yang ingin disampaikan secara tepat. Kesalahan penggunaan bahasa kerap menimbulkan kesalahpahaman antara penutur dan pendengar atau pembaca, baik dalam konteks lisan maupun tulisan (Sari & Rukmini, 2021). Hal ini menjadi semakin kompleks dalam era digital saat ini, di mana komunikasi tidak lagi terbatas secara fisik, melainkan berlangsung secara masif melalui media sosial.

Dalam konteks linguistik terapan, kesalahan berbahasa merupakan objek kajian penting yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam menerapkan kaidah bahasa secara tepat. Analisis kesalahan berbahasa memberikan gambaran mengenai pola dan frekuensi kesalahan, serta menjadi dasar bagi upaya peningkatan kompetensi kebahasaan (Rahmawati & Ardiansyah, 2020). Terlebih dalam ekosistem digital seperti media sosial, kebebasan ekspresi sering kali berdampak pada munculnya berbagai bentuk penyimpangan bahasa. Instagram, sebagai salah satu platform populer, menjadi media yang banyak digunakan untuk berbagi informasi, termasuk oleh lembaga formal seperti institusi pendidikan. Sayangnya, masih banyak dijumpai penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar dalam unggahan-unggahan tersebut (Yuliana & Fitri, 2022).

Salah satu jenis kesalahan yang sering ditemukan dalam praktik berbahasa, khususnya dalam konteks digital, adalah kesalahan semantik, yakni kesalahan dalam pemilihan dan penyampaian makna kata, frasa, atau kalimat. Kesalahan ini terjadi ketika makna yang dihasilkan oleh suatu ujaran tidak sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh penutur atau penulis. Dalam linguistik, semantik merupakan cabang ilmu yang mengkaji makna secara sistematis dan mendalam, termasuk relasi makna antarkata, pergeseran makna, ambiguitas, serta konteks penggunaan yang memengaruhi interpretasi pesan (Indrayani, 2023). Kesalahan semantik dapat berupa penggunaan sinonim yang tidak kontekstual, kesalahan antara makna denotatif dan konotatif, atau penyusunan kalimat yang menimbulkan makna ganda (*multiple meanings*).

Dampak dari kesalahan semantik tidak bisa dianggap remeh, terutama dalam ranah komunikasi formal seperti unggahan institusi di media sosial. Kesalahan ini tidak hanya mengganggu kejelasan pesan yang ingin disampaikan,

tetapi juga dapat menimbulkan interpretasi keliru di kalangan pembaca, menurunkan citra profesional, bahkan merusak kredibilitas institusi jika dilakukan secara berulang (Sari & Rukmini, 2021). Dalam konteks lembaga pendidikan, penyampaian informasi melalui media sosial semestinya memperhatikan norma kebahasaan yang tepat agar pesan yang disampaikan tidak hanya informatif, tetapi juga mencerminkan nilai edukatif dan tanggung jawab institusional.

Kajian mengenai kesalahan semantik di media sosial perlu dilakukan secara sistematis dan kontekstual karena fenomena ini merepresentasikan dinamika berbahasa masyarakat digital sekaligus memperlihatkan sejauh mana pemahaman pengguna terhadap norma kebahasaan, khususnya dalam situasi formal. Menariknya, sebagian besar penelitian linguistik pada media sosial masih terfokus pada kesalahan morfologi, sintaksis, atau ejaan, sementara aspek semantik sebagai pusat makna belum mendapat porsi kajian yang memadai, terutama pada akun resmi lembaga pendidikan (Putri & Marbun, 2022; Nugraha, 2023). Padahal, justru dalam aspek makna inilah letak krusial keakuratan informasi dan keberterimaan publik terhadap pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan perhatian pada kesalahan semantik dalam komunikasi media sosial sebagai bagian dari upaya penguatan literasi kebahasaan di ruang digital institusional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis kesalahan berbahasa dalam tataran semantik pada unggahan Instagram akun resmi @umnalwashliyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan semantik yang muncul pada caption unggahan, mengklasifikasikannya, serta memberikan analisis kritis terhadap dampak kebahasaan yang ditimbulkan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam mendorong penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan efektif di ruang digital oleh institusi pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat berbagai bentuk kesalahan berbahasa dari sudut pandang semantik pada caption atau deskripsi unggahan akun Instagram resmi @umnalwashliyah. Pendekatan kualitatif dianggap sesuai karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam makna di balik penggunaan bahasa dalam konteks sosial digital. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2017), metode kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci (*human instrument*) yang berperan dalam menetapkan fokus penelitian, memilih sumber data, mengumpulkan data, menganalisis data, hingga menyimpulkan temuan. Penelitian ini mengacu pada gagasan bahwa analisis bahasa semestinya tidak hanya berhenti pada struktur, tetapi juga memperhatikan aspek makna dan konteks penggunaannya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik simak dengan tiga tahapan utama, yaitu teknik dasar sadap, teknik simak bebas libat cakap (SBLC), dan teknik catat. Teknik dasar sadap dilakukan dengan cara menyimak langsung penggunaan bahasa dalam caption Instagram tanpa interaksi dengan pemilik akun. Teknik SBLC digunakan untuk mengamati secara pasif tanpa

melibatkan diri dalam proses komunikasi, sehingga data yang dikumpulkan tetap bersifat alami dan otentik. Selanjutnya, teknik catat digunakan untuk mendokumentasikan seluruh data yang relevan, yakni bentuk-bentuk kesalahan semantik yang ditemukan dalam unggahan akun @umnalwashliyah. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*), dengan cara mengklasifikasikan dan menafsirkan makna berdasarkan teori semantik dan kaidah kebahasaan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen digital berupa caption unggahan yang tersedia secara publik dalam rentang waktu tertentu. Fokus analisis diarahkan pada kesalahan makna yang mencakup ambiguitas, penyimpangan makna, penggunaan kata yang tidak kontekstual, dan pergeseran makna. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan proses triangulasi dengan cara membandingkan hasil temuan dengan teori kebahasaan yang relevan dan referensi mutakhir. Keandalan data dalam penelitian kualitatif tidak diukur melalui replikasi, melainkan melalui konsistensi penafsiran data dan transparansi proses analisis (Niftah & Purba, 2024). Oleh karena itu, seluruh tahapan penelitian ini dirancang untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap kesalahan semantik yang muncul dalam komunikasi digital lembaga pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan Deskripsi yang mengandung bentuk kesalahan berbahasa dalam postingan *instagram* @umnalwashliyah. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan kesalahan berbahasa dalam kajian semantik.

Tabel 1 Hasil Analisis Kesalahan Berbahasa

No.	Data	Kesalahan berbahasa	Perbaikan	Makna denotasi
1.	umnalwashliyah Assalamualaikum #sobatumn Kuis Bulan Bahasa. Tebak kata baku. Selamat Bulan Bahasa Semuanya	- Kalimat “Tebak Kata Baku” Merupakan kalimat perintah -Penggunaan kalimat yang tidak efektif	- Perbaikan “Ayo Tebak Kata Baku” -Perbaikan (Selamat Bulan Bahasa)	- Makna denotasinya (ayo tebak kata baku) ajakan atau undangan untuk melakukan kegiatan. -Kata (Selamat) juga berarti seluruh pihak yang melihat deskripsi tersebut.
2.	Monitoring dan Evaluasi Pendanaan Program Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2024 Perguruan Tinggi Swasta di Lingi LLDIKTI Wilayah I. Kerjasama LLDIKTI Wilayah I & UMN Al Wash	-Penulisan (monitoring) -Penggunaan tanda (&)	-Perbaikannya (<i>monitoring</i>) karena menggunakan bahasa asing sebaiknya bercetak miring -Tanda (&) sebaiknya ditulis lengkap (dan) tidak singkat	-Makna denotasinya (<i>monitoring</i>) yaitu pemantauan -Makna denotasinya “dan” penghubung satuan bahasa.

			menggunakan tanda (&).	
3.	Seluruh sivitas akademika UMN Al Washliya mengucapkan Terima Kasih kepada Bapak I Anwar Makarim, B.A., M.B.A. sebagai Ment P Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknolo Periode 2019-2024	Kata (Terima Kasih)	Kata (Terima Kasih) seharusnya “terima kasih” karena huruf kapital digunakan di awal kalimat.	Kata (terima kasih) adalah ungkapan rasa syukur atau penghargaan.
4.	Seluruh sivitas akademika UMN Al Washliya mengucapkan selamat atas terpilihnya Bap Dr. Ir. Satryo Soemantri Brodjonegoro, M.Sc sebagai Menteri Pendidikan Tinggi, Sains d Teknologi Periode 2024-2029, serta bapak I Fauzan, M.Pd. dan Ibu Prof. Stella Christie, f sebagai Wakil Menteri Pendidikan Tinggi, S Teknologi Periode 2024-2029	Kata (Bapak dan bapak)	Kata (bapak) tidak konsisten karena awal penyebutan kata (Bapak) di awali huruf kapital tetapi kata (Bapak) selanjutnya tidak menggunakan huruf kapital dan sebaiknya menggunakan huruf kapital	Bapak makna denotasinya digunakan untuk laki-laki dewasa yang lebih tua.
5.	Lecturer On Air Eps. 38 - "Tingkatkan literas kemandirian siswa SD dengan pemanfaat berbasis Website". Tonton video selengkap hanya di Youtube UMN Channel.	-Penggunaan bahasa asing seharusnya bercetak miring -Tanda (&)	-Seharusnya (<i>lecturer on air</i>) dan (<i>website</i>) -Tanda (&) sebaiknya ditulis lengkap tidak singkat yaitu (dan).	-Makna denotasinya merujuk pada kumpulan halaman web yang saling terkait. -Makna denotasinya “dan” penghubung satuan bahasa.
6.	Workshop Pengembangan dan Penguatan Tahun 2024. Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat bekerjasama dengan UMN Al Washliyah	-Penulisan (workshop) -Kata (dah)	-Seharusnya (<i>workshop</i>) karena menggunakan bahasa asing sebaiknya bercetak miring -Kata (dah) adalah “dan”	- <i>Workshop</i> makna denotasinya ruang kerja, -Makna denotasinya “dan” penghubung satuan bahasa.
7.	Eitsss lengah dikit udah UTS, ayo siapkan di	-Kata (Eitsss) -kata (udah)	-Perbaikanya (Eits) -Perbaikan (sudah).	-Eitsss: Seruan untuk menarik perhatian. -Makna denotasinya sudah yaitu selesai.

8.	Rektor dan Seluruh Sivitas Akademika UMN Washliyah Mengucapkan turut Berduka Cita Wafatnya Bapak Tukimin, SE, M.MA. Doser Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Univ Muslim Nusantara Al Washliyah	-Penggunaan tanda (.) sebelum gelar SE DAN M.MA. -Tanda (&)	-Perbaikan (Wafatnya Bapak Tukimin, M.MA.) -Perbaikan (dan)	-Tanda (.) dipakai di belakang angka atau huruf. -Makna denotasinya “dan” penghubung satuan bahasa.
9.	Tipe-tipe Mahasiswa menjelang UTS. Ada kagak???	-Penggunaan kata (Tipe-tipe) -Penggunaan (gak)	-Perbaikan (ciri-ciri) -Perbaikan (tidak)	yaitu - (Ciri-ciri) maknanya tanda khas yang membedakan sesuatu dari yang lain. -Kata (tidak) makna denotasinya untuk menyatakan penolakan.
10.	Selamat dan Sukses Fit and Proper Test Bak Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Hukum, Sastra, Fakultas Ekonomi dan Bisnis	-Penggunaan frasa “Fit and Proper Test”. -Pengulangan kata “Fakultas”	-Perbaikan “Fit and Proper Test” (jika menggunakan bahasa asing sebaiknya bercetak miring). -Perbaikan (“Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Hukum, Sastra, Ekonomi dan Bisnis”).	-Fit and Proper Test maknanya Proses penilaian atau pengujian untuk mengukur kelayakan dan keputusan seseorang. -Fakultas artinya bagian perguruan tinggi tempat mempelajari suatu bidang ilmu yang terdiri atas beberapa jurusan yang dipimpin oleh dekan.
11.	Pesona Dosen UMN Al Washliyah. Siapa nih favorit kalian??	Penggunaan (ni)	Perbaikan (ini) siapa ini Dosen favorit kalian?	(ini) makna denotasinya kata penunjuk.
12.	Nomor Urut Calon Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Sastra, Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMN Al Washliyah Masa Bakti 2024-2028	Pengulangan kata (Fakultas)	Perbaikan (Nomor Urut Calon Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Sastra, Hukum, Ekonomi dan Bisnis)	Fakultas artinya bagian perguruan tinggi tempat mempelajari suatu bidang ilmu yang terdiri atas beberapa jurusan yang dipimpin oleh dekan.

Berdasarkan analisis data yang terdapat pada deskripsi *Instagram @umnalwashliyah*, kita dapat mengidentifikasi secara rinci satu persatu jenis serta faktor terjadinya kesalahan berbahasa yang terdapat dalam deskripsi tersebut.

Data 1

umnalwashliyah Assalamualaikum #sobatumn

Kuis Bulan Bahasa. Tebak kata baku.

Selamat Bulan Bahasa Semuanya

Berdasarkan data di atas terdapat deskripsi yang dikemukakan di *platform* media sosial *Instagram* pada akun @umnalwashliyah. Dapat dilihat bahwa ada kesalahan berbahasa pada deskripsi tersebut yaitu kalimat “Tebak kata baku” Merupakan kalimat perintah ajakan sebaiknya “Ayo tebak kata baku” hal ini sesuai dengan EYD dan Tata Bahasa Indonesia 2016 halaman 209-210. Begitu juga kata (Semuanya) dalam Denotasi yaitu Seluruhnya. Sedangkan kata (Selamat) juga berarti seluruh pihak yang melihat deskripsi tersebut maka sebaiknya “Selamat bulan bahasa” karena hal ini sesuai dengan buku EYD (Ejaan yang disempurnakan) 2023 halaman 121-122. Makna denotasinya (ayo tebak kata baku) yaitu ajakan atau undangan untuk melakukan kegiatan.

Data 2

Monitoring dan Evaluasi Pendanaan Program
Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Tahun 2024 Perguruan Tinggi Swasta di Lingkungan
LLDIKTI Wilayah I.
Kerjasama LLDIKTI Wilayah I & UMN AI Washliyah

Berdasarkan data di atas terdapat beberapa kesalahan berbahasa yaitu penggunaan bahasa asing (*monitoring*) dalam istilah yang berasal dari bahasa *Inggris* karena menggunakan bahasa asing sebaiknya bercetak miring hal ini sesuai dengan kitab EYD edisi ke 5 terlengkap dan terbaru 2022 halaman 32-33. Selanjutnya penggunaan tanda (&) Dalam penulisan formal berbahasa Indonesia, sebaiknya kata "dan" ditulis lengkap, tidak disingkat menggunakan tanda "&" hal ini sesuai dengan kamus besar bahasa Indonesia (KKBI) edisi keempat halaman 291. Adapun makna denotasinya (*monitoring*) adalah istilah bahasa *Inggris* yaitu pemantauan. Tanda (&) yaitu “dan” Makna denotasinya “dan” penghubung satuan bahasa.

Data 3

Seluruh sivitas akademika UMN AI Washliyah
mengucapkan Terima Kasih kepada Bapak Nadiem
Anwar Makarim, B.A., M.B.A. sebagai Menteri
Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Periode 2019-2024

Berdasarkan data diatas terdapat kesalahan berbahasa dalam penulisan deskripsi serta makna denotasi yaitu kata (Terima Kasih) dalam bahasa Indonesia yang baku, penulisan ungkapan "terima kasih" tidak memerlukan huruf kapital di awal setiap katanya, kecuali jika berada di awal kalimat hal ini sesuai dengan kitab EYD edisi ke 5 terlengkap dan terbaru 2022 halaman 20. Seharusnya ditulis "terima kasih" yang mana makna denotasinya adalah ungkapan rasa syukur atau penghargaan.

Data 4

Seluruh sivitas akademika UMN Al Washliyah mengucapkan selamat atas terpilihnya Bapak Prof. Dr. Ir. Satryo Soemantri Brodjonegoro, M.Sc., Ph.D. sebagai Menteri Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Periode 2024–2029, serta bapak Prof. Dr. Fauzan, M.Pd. dan Ibu Prof. Stella Christie, Ph.D. sebagai Wakil Menteri Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Periode 2024–2029

Berdasarkan data diatas terdapat kesalahan berbahasa penggunaan huruf kapital pada Penggunaan "bapak" dan "Bapak" secara tidak konsisten pada penyebutan Bapak Prof. Dr. Ir. Satryo Soemantri Brodjonegoro, "Bapak" ditulis dengan huruf kapital. Kemudian, pada penyebutan Bapak Prof. Dr. Fauzan, penulisan "bapak" tidak lagi menggunakan huruf kapital. Sebaiknya menggunakan huruf kapital hal ini sesuai dengan kitab EYD edisi ke 5 terlengkap dan terbaru 2022 halaman 30. Dengan makna denotasi kata “bapak” digunakan untuk laki-laki dewasa yang lebih tua.

Data 5

Lecturer On Air Eps. 38 – "Tingkatkan literasi & kemandirian siswa SD dengan pemanfaatan LMS berbasis Website". Tonton video selengkapnya hanya di Youtube UMN Channel.

Berdasarkan teks di atas, terdapat beberapa kesalahan berbahasa yaitu Penggunaan bahasa asing (*lecturer on air*) dan (*website*) karena menggunakan bahasa asing sebaiknya bercetak miring hal ini sesuai kitab EYD edisi ke 5 terlengkap dan terbaru 2022 halaman 32-33. Selanjutnya penggunaan tanda (&) Dalam penulisan formal berbahasa Indonesia, sebaiknya kata "dan" ditulis lengkap, tidak disingkat menggunakan tanda "&" hal ini sesesai dengan kamus besar bahasa indonesia (KKBI) edisi keempat halaman 291. Adapun makna denotasi dari bahasa asing yaitu (*lecturer on air*) adalah istilah bahasa *Inggris* yang berarti dosen di udara dan (*website*) adalah istilah bahasa *Inggris* yang merujuk pada kumpulan halaman web yang saling terkait serta tanda (&) yaitu “dan” makna denotasinya penghubung satuan bahasa.

Data 6

Workshop Pengembangan dan Penguatan Sentra KI
Tahun 2024. Direktorat Riset, Teknologi, dan
Pengabdian Kepada Masyarakat bekerjasama
dengan UMN Al Washliyah

Berdasarkan data di atas terdapat beberapa kesalahan berbahasa yaitu penggunaan bahasa asing Seharusnya (*workshop*) karena menggunakan bahasa asing sebaiknya bercetak miring hal ini sesuai dengan kitab EYD edisi ke 5 terlengkap dan terbaru 2022 halaman 32-33. kata (dah) yang seharusnya kata "dah" dalam konteks ini tidak memiliki makna yang sesuai dan kemungkinan besar merupakan kesalahan ketik dari kata "dan" hal ini sesai dengan kamus besar bahasa indonesia (KKBI) edisi keempat halaman 291. Adapun makna denotasi dari kata

(*workshop*) dalam istilah bahasa bahasa Inggris yaitu ruang kerja serta kata (dan) yaitu penghung satuan bahasa.

Data 7

Eitsss lengah dikit udah UTS, ayo siapkan diri kalian

Berdasarkan data diatas terdapat beberapa kesalahan berbahasa yaitu penggunaan "Eitsss" Penambahan huruf 'S' yang berlebihan ("Eitsss") tidak termasuk dalam bentuk baku bahasa Indonesia hal ini sesuai dengan kamus besar bahasa indonesia (KKBI) edisi keempat halaman 1346. Selanjutnya penggunaan kata "Udah" sangat umum digunakan dalam percakapan sehari-hari, tetapi dalam tulisan yang lebih formal, sebaiknya menggunakan "Sudah." Hal ini sesuai dengan kamus besar bahasa indonesia (KKBI) edisi keempat halaman 1346. Adapaun makna denotasi "Eitsss" adalah bentuk interjeksi atau seruan yang digunakan untuk menarik perhatian atau menyatakan peringatan secara tiba-tiba. "Udah" adalah bentuk tidak baku atau informal dari kata "sudah," yang berarti telah selesai atau telah terjadi.

Data 8

Rektor dan Seluruh Sivitas Akademika UMN AI
Washliyah Mengucapkan turut Berduka Cita Atas
Wafatnya Bapak Tukimin , SE, M.MA. Dosen Prodi
Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas
Muslim Nusantara AI Washliyah

Berdasarkan teks di atas, terdapat beberapa kesalahan berbahasa yaitu Penggunaan tanda titik digunakan sebagai penanda singkatan gelar. Tidak perlu menggunakan koma setelah setiap singkatan gelar dalam satu rangkaian yang merujuk pada satu orang. Selain itu, penulisan singkatan gelar sebaiknya menggunakan huruf kapital dan diikuti titik hal ini sesuai dengan Berdasarkan kitab EYD edisi ke 5 terlengkap dan terbaru 2022 halaman 88-89. Penggunaan tanda (&) dalam penulisan formal berbahasa Indonesia, sebaiknya kata "dan" ditulis lengkap, tidak disingkat menggunakan tanda "&." Hal ini sesuai dengan kamus besar bahasa indonesia (KKBI) edisi keempat halaman 291. Adapun makna denotasi tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf serta tanda (&) yaitu “dan” makna denotasinya penghubung satuan bahasa.

Data 9

Tipe-tipe Mahasiswa menjelang UTS. Ada kalian
gak???

Berdasarkan data diatas terdapat beberapa kesalahan berbahasa yaitu kata (tipe-tipe) seharusnya (ciri-ciri) karena hal ini sesuai dengan kamus besar bahasa indonesia (KKBI) edisi keempat hal 269 dan penggunaan bahasa lebih efektif. Penggunaan kata (gak) adalah bentuk tidak baku atau informal dari kata "tidak." dalam konteks tulisan terutama jika ditujukan untuk khalayak umum sebaiknya menggunakan bentuk baku hal ini sesuai dengan kamus besar bahasa indonesia (KKBI) edisi keempat hal 1460. Adapaun makna denotasinya (ciri - ciri) yaitu

tanda khas yang membedakan sesuatu dari yang lain serta kata (tidak) makna denotasi nya untuk menyatakan penolakan.

Data 10

Selamat dan Sukses Fit and Proper Test Bakal Calon
Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Hukum, Fakultas
Sastra, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Berdasarkan teks di atas terdapat kesalahan berbahasa yaitu penggunaan frasa "*Fit and Proper Test*" dalam istilah yang berasal dari bahasa *Inggris* karena menggunakan bahasa asing sebaiknya bercetak miring hal ini sesuai dengan kitab EYD edisi ke 5 terlengkap dan terbaru 2022 halaman 32-33. Pengulangan kata "Fakultas" sebelum setiap nama fakultas terasa kurang efisien dan sedikit berlebihan. Dapat disingkat dengan menyebutkan "Fakultas" sekali di awal, lalu diikuti nama-nama fakultas yang dipisahkan koma (dan "serta" sebelum yang terakhir) karena termasuk kedalam kalimat pleonasme yang artinya kalimat atau frasa yang mengandung pengulangan kata atau informasi yang sebenarnya tidak diperlukan. Hal ini sesuai dengan Buku Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Berbasis Pembelajaran Aktif tahun 2019 halaman 95-96. Adapun makna denotasi tersebut *Fit and Proper Test* dalam istilah bahasa *Inggris* yaitu proses penilaian atau pengujian untuk mengukur kelayakan dan keputusan seseorang untuk menduduki suatu jabatan atau posisi.

Data 11

Pesona Dosen UMN Al Washliyah. Siapa ni dosen
favorit kalian??

Berdasarkan teks di atas terdapat ada kesalahan kata "ni" adalah bentuk tidak baku atau informal dari kata "ini." Dalam konteks tulisan, terutama jika ditujukan untuk khalayak umum sebaiknya menggunakan bentuk baku "siapa ini Dosen favorit kalian?" Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KKBI) edisi keempat hal 537. Adapun makna denotasi pada kata "ini" yaitu petunjuk.

Data 12

Nomor Urut Calon Dekan dan Wakil Dekan Fakultas
Sastra, Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UMN Al Washliyah Masa Bakti 2024-2028

Berdasarkan data diatas terdapat pengulangan kata "Fakultas" sebelum setiap nama fakultas terasa kurang efisien dan sedikit berlebihan. Dapat disingkat dengan menyebutkan "Fakultas" sekali di awal, lalu diikuti nama-nama fakultas yang dipisahkan koma (dan "serta" sebelum yang terakhir) karena termasuk kedalam kalimat pleonasme yang artinya kalimat atau frasa yang mengandung pengulangan kata atau informasi yang sebenarnya tidak diperlukan. Hal ini sesuai dengan Buku Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Berbasis Pembelajaran Aktif tahun 2019 halaman 95-96. Adapun makna denotasi fakultas artinya bagian perguruan tinggi tempat mempelajari suatu bidang ilmu yang terdiri atas beberapa jurusan yang dipimpin oleh dekan.

Pembahasan

Hasil analisis terhadap 21 unggahan akun Instagram @umnalwashliyah menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa yang muncul terutama berkaitan dengan tataran semantik, yakni penyimpangan makna atau penggunaan kata/istilah yang tidak sesuai dengan konteks. Kesalahan-kesalahan tersebut meliputi penggunaan kata tidak baku, penulisan kata serapan dan istilah asing tanpa penanda tipografis (cetak miring), penggunaan bentuk singkatan tidak sesuai, serta pemilihan kata informal dalam konteks komunikasi institusional.

Secara umum, temuan ini menguatkan pandangan Indrayani (2023) bahwa dalam komunikasi digital, kesalahan semantik dapat timbul dari ketidaksesuaian antara maksud penutur dan makna yang tertangkap oleh pembaca. Misalnya, dalam beberapa unggahan ditemukan penggunaan frasa seperti "Tebak kata baku" yang secara sintaktis sah, tetapi secara semantik kurang komunikatif karena tidak menunjukkan ajakan secara eksplisit. Dalam konteks ini, frasa "Ayo tebak kata baku" lebih tepat digunakan karena mengandung unsur perintah yang eksplisit dan mudah dipahami.

Kesalahan lain yang dominan adalah penggunaan istilah asing seperti *monitoring*, *workshop*, *lecturer on air*, dan *website* tanpa penulisan miring. Hal ini bertentangan dengan kaidah dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), yang menyarankan bahwa kata atau frasa berbahasa asing ditulis dalam huruf miring agar pembaca dapat membedakannya dari kosakata bahasa Indonesia (PUEBI, 2022). Ketidakesesuaian ini mencerminkan kurangnya kesadaran penulis terhadap norma kebahasaan formal, serta lemahnya praktik editorial dalam pengelolaan konten media sosial lembaga pendidikan.

Selanjutnya, ditemukan pula penggunaan simbol "&" sebagai pengganti kata "dan", yang tidak sesuai dalam penulisan formal. Penggunaan simbol tersebut cenderung diasosiasikan dengan gaya penulisan kasual, dan dalam konteks unggahan institusional seperti @umnalwashliyah, praktik ini dapat menurunkan profesionalitas komunikasi. Dalam dokumen resmi dan komunikasi publik, bentuk lengkap "dan" harus digunakan untuk menjaga keterbacaan dan ketepatan kebahasaan (KKBI, 2021).

Selain itu, ditemukan penggunaan kata informal seperti "gak", "udah", "dah", dan "ni" yang berasal dari ragam tutur lisan. Meskipun kata-kata tersebut lazim digunakan dalam percakapan sehari-hari, penggunaannya dalam tulisan resmi yang dipublikasikan oleh institusi pendidikan tidak direkomendasikan. Hal ini mempertegas pernyataan Yuliana dan Fitri (2022) bahwa batas antara bahasa lisan dan tulisan di media sosial sering kali kabur, sehingga perlu ada kebijakan editorial yang menekankan penggunaan bahasa yang sesuai konteks, terutama bagi lembaga pendidikan.

Kesalahan dalam penggunaan huruf kapital juga menjadi catatan penting. Dalam sejumlah unggahan, penulisan kata "Bapak" tidak konsisten antara huruf kapital dan huruf kecil. Dalam konteks penyebutan gelar atau sapaan terhadap tokoh tertentu, penggunaan huruf kapital wajib digunakan sebagai bentuk penghormatan dan sesuai dengan kaidah PUEBI (2022). Ketidakkonsistenan ini menunjukkan kurangnya perhatian terhadap detail kebahasaan yang mencerminkan etika dan profesionalitas komunikasi lembaga.

Dari sisi makna denotatif, mayoritas kesalahan mencerminkan kegagalan penulis dalam membedakan makna literal dan makna konotatif, atau dalam menggunakan kata yang tepat untuk situasi tertentu. Misalnya, penggunaan kata “tipe-tipe” untuk menyebutkan “ciri-ciri” menunjukkan kekurangpahaman terhadap makna khusus yang ingin disampaikan. Hal ini mendukung pendapat Rahmawati dan Ardiansyah (2020) bahwa kesalahan semantik pada media digital kerap terjadi akibat lemahnya penguasaan konsep makna dalam penggunaan leksikal.

Berdasarkan keseluruhan temuan, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa dalam akun Instagram @umnalwashliyah tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencerminkan masalah konseptual dalam memahami makna, kaidah ejaan, dan konteks komunikasi. Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan literasi kebahasaan digital bagi pengelola media sosial lembaga, agar konten yang disampaikan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga akurat, komunikatif, dan sesuai dengan norma bahasa Indonesia yang baik dan benar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap 21 unggahan pada akun Instagram @umnalwashliyah, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa dalam tataran semantik masih sering terjadi dalam komunikasi digital institusional. Kesalahan yang ditemukan meliputi penggunaan kata tidak baku, penulisan kata serapan dan istilah asing tanpa pencetakan miring, penggunaan bentuk singkatan yang tidak sesuai, penggunaan simbol nonformal seperti tanda "&", serta pemakaian kata-kata informal dalam konteks komunikasi resmi. Kesalahan-kesalahan tersebut tidak hanya bertentangan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), tetapi juga mencerminkan kurangnya kesadaran terhadap pentingnya penggunaan bahasa yang sesuai kaidah dalam media publik. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek makna dan konteks dalam penggunaan bahasa digital belum sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara tepat oleh pengelola akun institusi pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan literasi kebahasaan digital, baik melalui pelatihan pengelolaan konten berbasis kaidah kebahasaan maupun penyusunan pedoman internal yang menekankan pentingnya ketepatan, konsistensi, dan profesionalitas berbahasa di ruang publik digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Indrayani, R. (2023). *Makna dan kesalahan semantik dalam media digital: Kajian linguistik kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia* (4th ed.). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)* (edisi ke-5). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Ejaan yang disempurnakan (EYD)* edisi ke-5 lengkap dan terbaru. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (edisi keempat). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Lubis, N. A. B., & Nirmawan. (2025). Analisis kesalahan berbahasa dalam akun Instagram UMN Al-Washliyah (kajian semantik) tahun akademik 2024–2025. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 13(1), 69–79. <https://doi.org/10.36294/jkb.v13i1.4922>
- Niftah, M., & Purba, Y. (2024). Validitas dan reliabilitas penelitian kualitatif dalam kajian bahasa. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 10(1), 11–20.
- Rahmawati, D., & Ardiansyah, A. (2020). Error analysis in social media texts: A semantic perspective. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 10(3), 655–664. <https://doi.org/10.17509/ijal.v10i3.29214>
- Sari, D. P., & Rukmini, D. (2021). Pragmatic and semantic errors in Instagram captions of university accounts. *Language Circle: Journal of Language and Literature*, 15(2), 219–228. <https://doi.org/10.15294/lc.v15i2.2021>
- Siregar, R. H., & Sembiring, M. (2019). *Bahasa Indonesia di perguruan tinggi berbasis pembelajaran aktif*. Medan: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (edisi ke-24). Bandung: Alfabeta.
- Yuliana, T., & Fitri, L. M. (2022). Analisis kesalahan bahasa dalam unggahan Instagram lembaga pendidikan tinggi. *Jurnal Kajian Bahasa dan Budaya*, 10(1), 88–97. <https://doi.org/10.31002/jkbb.v10i1.2022>